

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sumber daya manusia mempunyai peranan penting dalam suatu organisasi sebagai ujung tombak kehidupan suatu organisasi itu sendiri. Manusia merupakan faktor penentu keberhasilan dalam menjalankan visi, misi, dan pencapaian target perusahaan. Menyadari bahwa manusia adalah aset yang sangat penting dan menjadi pusat perhatian setiap kegiatan, maka perusahaan dituntut untuk mengelola sumber daya manusia yang ada dengan baik.

Persaingan industri yang semakin ketat mengharuskan setiap perusahaan untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi agar mampu bertahan dalam persaingan perusahaan lain. Kualitas produk yang dihasilkan tidak terlepas dengan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan itu. Faktor-faktor produksi dalam perusahaan antara lain seperti modal, mesin dan materi lainnya. Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja tidak terlepas dari masalah-masalah yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan pada waktu bekerja. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut harus juga memperhatikan kesehatan dan keselamatan karyawan, hal tersebut sangatlah penting di dalam perusahaan. Maka untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus

memperhatikan kesehatan dan keselamatan karyawan, mengingat hal tersebut penting bagi perusahaan.

Keselamatan dan kesehatan yang baik di dalam perusahaan akan meningkatkan rasa aman dan terlindungi pada saat bekerja. Menurut Mangkunegara (2009) bahwa: Salah satu tujuan dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja. Pada dasarnya kesehatan dan keselamatan kerja menjadi hal yang sangat penting di berbagai bidang pekerjaan yang mempunyai bahaya dan resiko yang tinggi. Sebab kecelakaan dan penyakit didalam pekerjaan tidak hanya merugikan karyawan yang bersangkutan akan tetapi juga merugikan perusahaan dalam hal biaya dan juga menghambat produktivitas perusahaan.

Berdasarkan data International Labour Organization (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun. Tingkat kecelakaan-kecelakaan fatal di negara-negara berkembang empat kali lebih tinggi dibanding negara-negara industri. Di negara-negara berkembang, kebanyakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja terjadi di bidang-bidang pertanian, perikanan dan perkayuan, pertambangan dan konstruksi. Tingkat buta huruf yang tinggi dan pelatihan yang kurang memadai mengenai metode-metode keselamatan kerja mengakibatkan tingginya angka kematian yang terjadi karena kebakaran dan

pemakaian zat-zat berbahaya yang mengakibatkan penderitaan dan penyakit yang tak terungkap termasuk kanker, penyakit jantung dan stroke. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja, penting untuk melakukan penelitian K3 disuatu perusahaan, keberhasilan sebuah perusahaan tidak terlepas dari apa yang dihasilkan perusahaan, kinerja karyawan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah perusahaan, kinerja yang baik akan dibantu dengan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang baik . K3 sangat penting bagi semua orang di manapun berada terlebih di lingkungan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diciptakan guna memberikan lingkungan yang kondusif, aman dan bertujuan untuk mendukung proses peningkatan kinerja karyawan. Menurut Notoatmodjo (2009) tujuan utama Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah agar karyawan atau pegawai di sebuah institusi mendapat kesehatan yang seoptimal mungkin sehingga mencapai produktivitas kerja yang setinggi-tingginya. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga merugikan perusahaan. Keselamatan kerja menurut Mondy (2008) adalah perlindungan karyawan dari cedera yang disebabkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan. Kesehatan kerja menurut Mathias dan Jakson (2002) adalah kondisi yang merujuk pada kondisi fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum.

Kepuasan kerja (*job satisfaction*) menurut Handoko (2008) adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para karyawan memandang pekerjaan. Kepuasan kerja sangat diperlukan dan diharapkan akan dapat bekerja pada kapasitas penuh, sehingga akan meningkatkan kinerja organisasi. Sebaliknya jika pegawai tidak merasa puas dalam kinerjanya maka akan terjadi kondisi penurunan kinerja mereka. Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Kinerja menurut Hasibuan (2007) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban atas berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan dan merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian suatu instansi yang dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

Dengan sistem yang K3 yang berjalan dengan baik maka karyawan akan merasakan puas dalam pekerjaannya dan dari kepuasan tersebut kinerja yang dihasilkan oleh karyawan akan maksimal dan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Kepuasan kerja merupakan sikap positif karyawan terhadap pekerjaannya, yang timbul berdasarkan penilaian terhadap situasi kerja (Robbins dan Judge 2008) karyawan yang merasa puas akan

pekerjaannya akan cenderung menyukai situasi kerja dan akan meningkatkan kinerja karyawan. Hayes *et al* (dalam Sari 2012) mengatakan apabila program keselamatan dan kesehatan kerja telah dilaksanakan secara optimal maka hal itu dapat menghasilkan kepuasan kerja karyawan. Salah satu tujuan kepuasan untuk mendapatkan komitmen karyawan yang dampaknya mempermudah terwujudnya produktivitas yang lebih tinggi. Menurut Sutrisno (2011), “kepuasan kerja karyawan merupakan masalah penting yang diperhatikan dalam hubungannya dengan produktivitas kerja karyawan dan ketidakpuasan sering dikaitkan dengan tingkat tuntutan dan keluhan pekerjaan yang tinggi

Penelitian terdahulu tentang K3 sudah banyak dilakukan, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Riyan Munandar *et al.* (2014), yang meneliti tentang pengaruh Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dan intensif berpengaruh terhadap Motivasi dan kinerja kerja. Grisma *et al.* (2013) yang meneliti Analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Kerja, Sisna *et al.* (2014) yang meneliti pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Terhadap Kepuasan Kerja. Penelitian ini menarik dilakukan, terlebih lagi jika dikaitkan dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi

Penelitian ini dilaksanakan di Pabrik Gula Madukismo (PG Maduksimo) merupakan perusahaan yang bergerak dalam produksi gula pasir. Pada perusahaan ini terdapat berbagai mesin produksi gula pasir baik manual maupun otomatis dimana kedua jenis mesin tersebut tidaklah lepas dari peran pekerja. Kelalaian dalam melakukan aktivitas produksi selain akan

membahayakan pekerja, juga dapat menyebabkan proses produksi terganggu. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dilakukan oleh PG Madukismo antara lain menempelkan *Standard Operation Procedure* (SOP) di tiap-tiap alat produksi, memasang rambu-rambu bahaya di area yang dapat menimbulkan potensi bahaya, pemberian alat pelindung diri bagi pekerja (masker dan sarung tangan), serta memasang spanduk agar tetap mengutamakan K3 dalam bekerja. Berdasarkan data kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2011-2012, tercatat 18 kecelakaan kerja yang terjadi di area PG Madukismo dimana sebagian korban kecelakaan kerja perlu tindakan medis lebih lanjut seperti memberi rujukan ke rumah sakit terdekat. Berbagai hal *preventif* diatas belumlah cukup untuk meminimalkan angka kecelakaan kerja di PG Madukismo. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) ini sangat penting diterapkan khususnya pada perusahaan yang berhubungan langsung dengan bidang produksi dan instalasi agar karyawan dapat merasa aman, nyaman, serta sehat dalam melakukan pekerjaan mereka, sehingga kepuasan kerja dan kinerja kerja yang diinginkan karyawan dan perusahaan dapat tercipta secara optimal.

Atas dasar itu, peneliti bermaksud memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh Indra Kurniawan AS *et al.* (2013) dengan judul : PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT Indohamafish Jembaran Bali). Dimana dalam penelitian ini, peneliti bermaksud memodifikasi penelitian ini dengan menambahkan variabel

kinerja kerja dan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pustaka tentang penelitian mengenai Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) yang dilakukan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan suatu sistem yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan timbulnya penyakit yang kerap terjadi diruang lingkup kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) juga diterapkan guna menciptakan ruang lingkup kerja yang kondusif, serta agar karyawan merasa keselamatan dan kesehatan kerjanya terjamin. Apabila karyawan merasa keselamatan dan kesehatan kerjanya terjamin, maka dengan sendirinya kinerja seorang karyawan akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diangkat adalah:

1. Apakah keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja ?
2. Apakah kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja kerja?
3. Apakah keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja kerja ?
4. Apakah keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja kerja dengan di mediasi oleh kepuasan kerja ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Didasarkan pada rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengidentifikasi pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja kerja
2. Mengidentifikasi pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja kerja
3. Mengidentifikasi pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja kerja
4. Mengidentifikasi pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja kerja dengan di mediasi oleh kepuasan kerja

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan
 - a) Memberikan dukungan empiris terkait dengan kesehatan, keselamatan kerja (K3), Kepuasan dan kinerja kerja
 - b) Menjadikan acuan dan referensi dalam penelitian sejenis dimasa mendatang
2. Bagi bidang praktik :
 - a) Menjadi tambahan referensi bagi para praktisi bisnis terkait dengan Keselamatan kesehatan kerja (K3), kepuasan kerja dan kinerja kerja

b) Menjadi masukan bagi perusahaan atau instansi terkait untuk penerapan K3 dan peningkatan kepuasan dan kinerja kerja

3. Bagi peneliti

Sebagai media *updating* pengetahuan, khususnya tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan kinerja kerja.